

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kawasan pesisir merupakan daerah pencampuran antara rezim darat dan laut, serta membentuk suatu keseimbangan yang dinamis dari masing-masing komponen. Interaksi antar hutan mangrove, padang lamun dan terumbu karang dengan lingkungannya di perairan pesisir dapat menciptakan kondisi lingkungan yang ideal bagi berlangsungnya proses biologi dari berbagai macam jenis organisme akuatik (Thoha, 2007). Berdasarkan definisi diatas memberikan suatu pengertian bahwa kawasan pesisir memiliki sumber daya ekosistem pesisir yang sangat besar, selain mempunyai potensi yang besar wilayah pesisir juga merupakan daerah yang rentan terhadap perubahan. Pertemuan antara laut dan darat dapat menimbulkan perubahan yang sangat dinamis di wilayah pesisir. Arus, gelombang, sedimentasi, abrasi, dan perubahan salinitas air terjadi dengan pola perubahan yang sangat dinamis (Bengen, 2001). Pemanfaatan dan berbagai aktifitas di kawasan pesisir dapat menimbulkan dampak negatif, dampak-dampak utama saat ini berupa polusi, abrasi, erosi dan sedimentasi, kerusakan kawasan pantai seperti hilangnya mangrove, degradasi daya dukung lingkungan dan kerusakan biota pantai/laut (Pramudiya, 2008).

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kabupaten yang wilayahnya berbatasan langsung dengan laut. Sehingga memiliki potensi pada ekosistem pesisir, pesisir Kabupaten Situbondo merupakan kawasan pesisir yang memiliki berbagai potensi ekosistem pesisir seperti, potensi terumbu karang dan hutan mangrove yang dapat menunjang perikanan laut. Kondisi geografis yang didominasi oleh kecamatan yang berada di pesisir yang menyebabkan Kabupaten Situbondo mempunyai potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar, dengan luas wilayah laut yang dikelola lebih kurang adalah 1.036,36 Km<sup>2</sup> dan luas wilayah pesisir yang dimiliki oleh Kabupaten Situbondo adalah 1.415,17 Km<sup>2</sup>. Dengan demikian luas keseluruhan wilayah pesisir dan laut Kabupaten Situbondo adalah 2.451,53 Km<sup>2</sup>.

Berdasarkan fakta tersebut Kabupaten Situbondo berpotensi sebagai daerah tujuan wisata, khususnya pariwisata pesisir. Salah satu kecamatan yang merupakan daerah pariwisata yaitu Kecamatan Bungatan. Kecamatan Bungatan memiliki ekosistem

terumbu karang alami dimana sekitar perairan terdapat banyak aktifitas yang dilakukan oleh manusia seperti wisata bahari. Di perairan ini juga terdapat beberapa hotel dan pemukiman penduduk yang bekerja di tempat wisata. Perairan ini memiliki beberapa lokasi terumbu karang seperti Watu Lawang, Teluk Pelita, Karang Mayit dan Kembang Sambi dengan tipe terumbu karang tepi (*fringing reef*) serta hutan bakau alami (*mangrove*). Tetapi selain memiliki dampak positif, kegiatan pariwisata ini berdampak buruk terhadap ekosistem pesisir yang ada di Kecamatan Bungatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan bahwa ekosistem terumbu karang di Kecamatan Bungatan ini telah terkena dampak dari aktifitas manusia karena diketahui terdapat banyak penebangan hutan *mangrove*, Dead Coral dan Rubble akibat terlalu dekat dengan perkampungan penduduk dan wisata bahari. Kebanyakan Rubble dan Dead Coral disebabkan oleh sedimentasi dari limbah-limbah penduduk, hotel dan aktivitas pariwisata. Tujuan dari penelitian ini dengan adanya zonasi kawasan pesisir berbasis daya dukung lingkungan diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan rencana tata ruang terkait pengaruh daya dukung ekosistem pesisir terhadap kegiatan pariwisata di pesisir Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Judul penelitian ini adalah “Zonasi Kawasan Pesisir Kecamatan Bungatan Berbasis Daya Dukung Ekosistem Pesisir untuk Kegiatan Pariwisata”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Ekosistem Pesisir Kecamatan Bungatan rentan terhadap perubahan, dikarenakan kegiatan yang dilakukan aktifitas kehidupan manusia dan dinamika lingkungan tersebut seringkali menimbulkan tekanan yang dapat merusak kondisi alami kawasan pesisir. Sehingga berdampak pada daya dukung ekosistem pesisir yang ada. Beberapa persoalan dan permasalahan di wilayah studi adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan bahwa ekosistem terumbu karang di Kecamatan Bungatan telah terkena dampak dari aktifitas manusia karena diketahui terdapat banyak penebangan hutan *mangrove*, Dead Coral dan Rubble akibat terlalu dekat dengan perkampungan penduduk dan wisata bahari. Kebanyakan Rubble dan Dead Coral disebabkan oleh sedimentasi dari limbah-limbah penduduk, hotel dan aktivitas pariwisata
2. Tidak adanya dokumen perencanaan yang mengatur tentang zonasi kawasan pesisir terkait daya dukung ekosistem pesisir di Kabupaten Situbondo.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari hasil pemaparan diatas rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekosistem pesisir dan tutupan lahan pesisir Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo tahun 1990 - 2012?
2. Bagaimana daya dukung ekosistem pesisir terhadap kegiatan pariwisata Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana arahan zonasi kawasan pesisir Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo terkait daya dukung ekosistem pesisir?

### 1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi kondisi pesisir dan tutupan lahan pesisir Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo tahun 1990 – 2012.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis daya dukung ekosistem pesisir terhadap kegiatan pariwisata Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.
3. Menyusun arahan Zonasi kawasan pesisir Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo terkait daya dukung ekosistem pesisir .

### 1.5 Ruang Lingkup

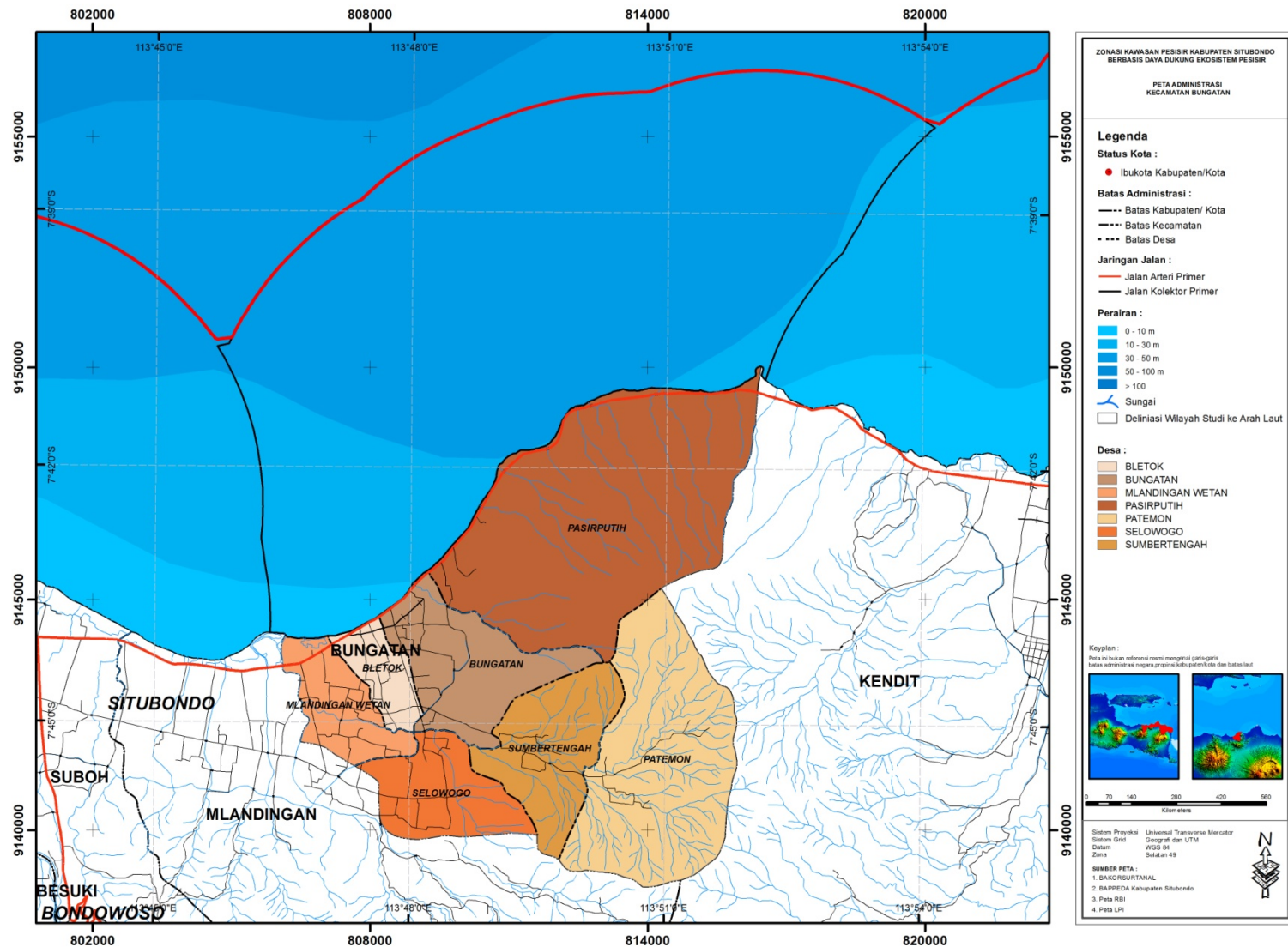
Dalam penelitian ini terdiri dari 2 ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

#### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Bungatan mempunyai batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- |                 |                                          |
|-----------------|------------------------------------------|
| Sebelah Utara   | : Berbatasan dengan Selat Madura         |
| Sebelah Timur   | : Berbatasan dengan Kecamatan Kendit     |
| Sebelah Selatan | : Berbatasan dengan Kecamatan Mlandingan |
| Sebelah Barat   | : Berbatasan dengan Kecamatan Mlandingan |

Lokasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah wilayah pesisir Kecamatan Bungatan dengan menggunakan batas wilayah studi kawasan pesisir menurut Ketentuan Mengenai Penyusunan RZWP-3-K Kab/Kota.



### 1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi berfungsi untuk memberikan batasan pengkajian permasalahan dan memfokuskan pembahasan serta menghindari adanya pembahasan materi yang terlalu luas. Penjabaran lebih lanjut mengenai materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi karakteristik ekosistem pesisir Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo tahun 1990-2012 (interval 10 tahunan).

Karakteristik ekosistem pesisir yang akan dibahas adalah jenis ekosistem pesisir, pola persebaran ekosistem pesisir, serta luasan masing-masing jenis ekosistem pesisir. Pembahasan karakteristik ekosistem pesisir hanya pada ekosistem alami yaitu, terumbu karang dan mangrove dikarenakan kedua jenis ekosistem tersebut merupakan jenis ekosistem yang dominan di wilayah studi.

2. Identifikasi karakteristik tutupan lahan pesisir Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo 1990-2012 (interval 10 tahunan).

Karakteristik tutupan lahan yang akan dibahas adalah jenis tutupan lahan, pola persebaran tutupan lahan, serta luasan masing-masing jenis tutupan lahan. Pembahasan karakteristik tutupan lahan hanya di daerah pesisir berdasarkan RZWP3K yaitu, wilayah perencanaan ke arah daratan mencakup wilayah administrasi kecamatan dan ke arah perairan laut sejauh sepertiga mil laut propinsi diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan/atau ke arah perairan kepulauan. Klasifikasi yang dilakukan yaitu, vegetasi, permukiman dan lahan kering. Hal ini dikarenakan ketiga klasifikasi tersebut digunakan untuk mengetahui pola perubahan tutupan lahan.

3. Identifikasi dan analisis pengaruh daya dukung ekosistem pesisir terhadap kegiatan pariwisata Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Identifikasi dan analisis pengaruh kegiatan pariwisata di wilayah pesisir Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo, dilakukan dengan mengkaji daya dukung ekosistem pesisir terhadap kegiatan pariwisata Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo menggunakan analisis yang nantinya akan didapatkan kemampuan dari daya dukung ekosistem tersebut. Berdasarkan hasil data RDTR Pesisir Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo dan RTRW Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo, Kecamatan Bungatan diarahkan untuk kegiatan pariwisata dan merupakan daerah konservasi. Berdasarkan fakta tersebut dalam pemilihan jenis daya dukung di Kecamatan Bungatan menggunakan daya

dukung kegiatan pariwisata yang dikeluarkan oleh Kementerian Perikanan dan Kelautan. Dalam analisis ini juga menggunakan analisis kemampuan lahan yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian lahan untuk semua guna lahan seperti, permukiman, pertanian, perkebunan, dan lain-lain.

4. Menyusun arahan zonasi kawasan pesisir Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo berbasis daya dukung ekosistem pesisir untuk kegiatan pariwisata. Berdasarkan hasil analisis akan menghasilkan zonasi kawasan pesisir Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo dengan mempertimbangkan kebijakan yang ada dan kondisi eksisting saat ini.

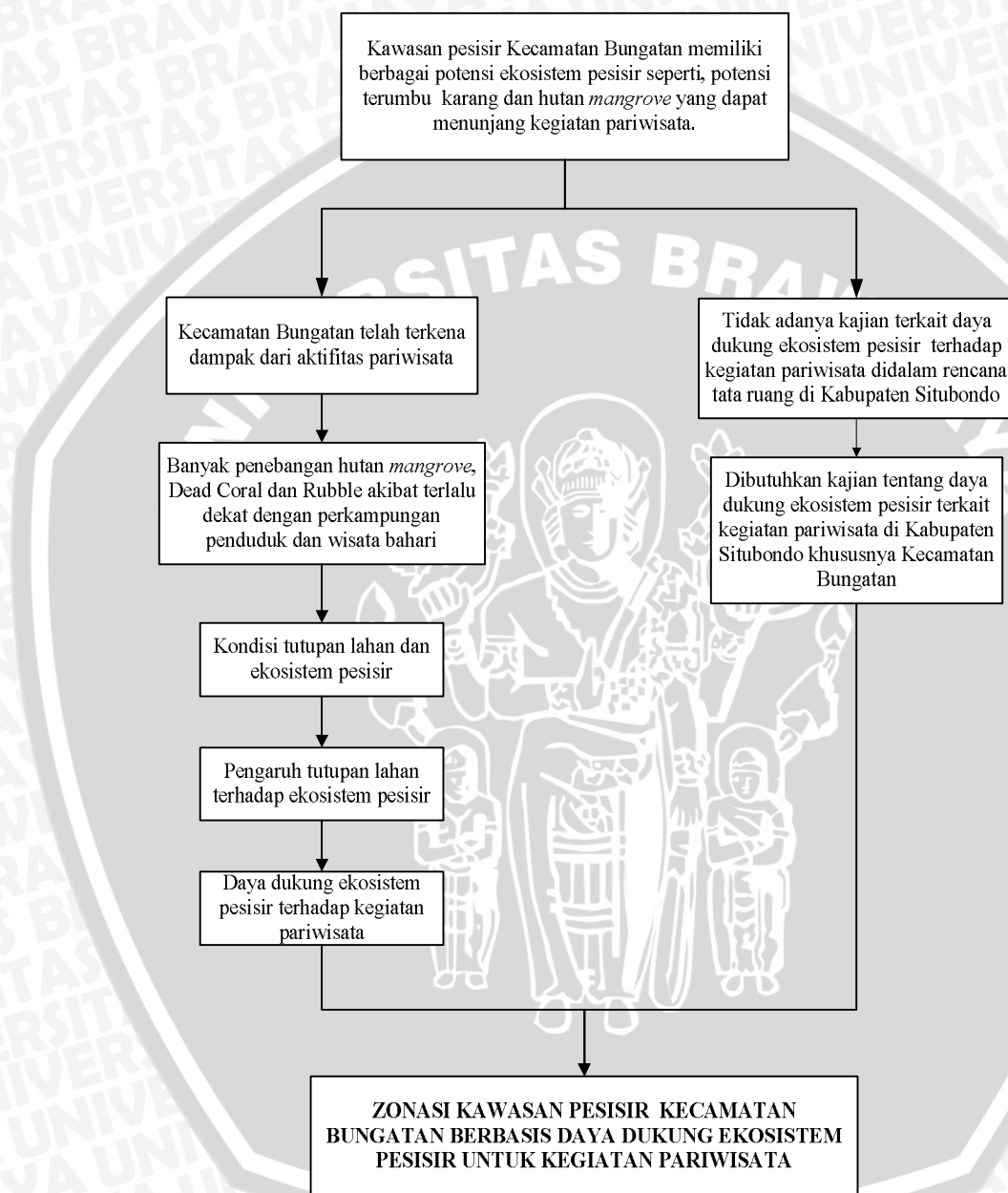
## 1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti
  - a. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori dan materi yang diperoleh selama studi pada realita yang ada khususnya yang menyangkut zonasi kawasan pesisir terkait daya dukung ekosistem pesisir untuk kegiatan pariwisata.
  - b. Memberikan wawasan atau pengetahuan dalam bidang perencanaan wilayah dan kota, khususnya terkait zonasi kawasan pesisir berbasis daya dukung ekosistem pesisir untuk kegiatan pariwisata.
  - c. Sebagai literatur penelitian-penelitian dimasa mendatang, terutama yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan pariwisata terhadap kelestarian ekosistem pesisir.
2. Bagi pemerintah
  - a. Memberikan gambaran tentang pengaruh yang ditimbulkan akibat kegiatan pariwisata terhadap kawasan pesisir khususnya terhadap ekosistem pesisir
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan dokumen tata ruang terkait kawasan pesisir
3. Bagi Masyarakat
  - a. Memberikan gambaran tentang pengaruh yang ditimbulkan akibat kegiatan pariwisata terhadap kawasan pesisir khususnya terhadap ekosistem pesisir
  - b. Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian ekosistem pesisir

## 1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan tahapan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mempermudah penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan dalam penelitian ini berisi latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah dan materi, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi kumpulan teori-teori yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses analisis pada penelitian ini, terutama teori-teori yang terkait dengan kawasan pesisir, tutupan lahan, ekosistem pesisir, daya dukung ekosistem pesisir dan zonasi kawasan pesisir. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari studi literatur dan beberapa penelitian terdahulu yang meliputi jurnal dan tugas akhir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berisi mengenai cara-cara yang digunakan dalam penelitian, meliputi diagram alir penelitian, kerangka analisis, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survey.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan berisi mengenai kondisi atau gambaran umum wilayah studi. Selain itu juga bab ini berisi hasil analisis yang diapakai dalam proses penelitian. Pada bab ini juga di dibahas konsep dan arahan zonasi kawasan pesisir berbasis daya dukung ekosistem pesisir untuk kegiatan pariwisata

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini berisikan tentang hasil dan kesimpulan dari hasil studi yang telah dilakukan dan disertai juga saran-saran penggunaan hasil studi serta perlu tidaknya studi lanjutan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan pariwisata terhadap ekosistem yang ada di kawasan pesisir